

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat kami simpulkan ke dalam dua kesimpulan berikut:

1. Pada dasarnya metode penafsiran yang ditempuh Ibnu 'Āsyūr dalam karya tafsirnya merupakan bentuk perpaduan antara metode analisis riwayat (*riwayah* atau *ma'tsurah*) dengan penafsiran berbasis nalar (*dirayah* atau *ra'yu*). Pada metode pertama, Ibnu 'Āsyūr berupaya menafsirkan teks al-Qur'an berdasarkan riwayat-riwayat penafsiran untuk mengetahui *Asbab Nuzul*, *Nasikh Mansukh*, dan lain-lainnya. Sedangkan metode dirayah/*ra'yu* untuk menganalisis teks al-Qur'an melalui kajian kebahasaan dan sesekali diintegrasikan dengan berbagai keilmuan modern (sains) yang sedang berkembang saat itu.
2. Implikasi dari metode penafsiran Ibnu 'Āsyūr tersebut terhadap penetapan maqāshid al-Qur'an dal karya tafsirnya mengarah pada dua poin:

Pertama, perumusan tipologi tujuan-tujuan (*maqāshid*) al-Qur'an berdasarkan tingkatannya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) *Maqāshid al-Qur'an Ammah* yang meliputi: 1) perbaikan individual (*al-shalāh al-fardiy*), 2) perbaikan sosial (*al-shalāh al-jamā'iy*), 3) kemaslahatan bagi sistem peradapan umat Islam.
- b) *Maqāshid al-Qur'an Khashshah*, yang meliputi delapan tujuan: 1) *Ishlāh al-i'tiqād wa ta'līm al-'aqd al-shahīh* yaitu mereformasi

keyakinan dan pengajaran ke arah akidah yang benar. 2) *Tahdzīb al-akhlāq* yaitu pengajaran serta pembinaan menuju akhlak yang mulia. 3) *Al-tasyrī' 'alā al-aḥkām khāshshah wa 'āmmah* yaitu penetapan hukum-hukum baik yang bersifat khusus maupun yang umum. 4) *Siyāsah al-ummah* yaitu Tujuan membina kemaslahatan politik umat Islam. 5) *Al-Qashshah wa akhbār al-umam al-sālafah* yaitu menjadikan pembelajaran tentang cerita-cerita umat terdahulu. 6) *Al-Ta'lim bi mā yunāsib hālah 'ashr al-mukhāthibīn*, yaitu mengajarkan hal yang sesuai dengan kondisi masa orang yang diajak bicara. 7) *Al-Muwā'idz wa al-īndār wa al-taḥḍīr wa al-tabsyīr*, yaitu memuat kumpulan nasihat dan peringatan serta kabar-kabar gembira. 8) *Al-I'jāz bi al-Qur'ān* yaitu sebagai bentuk kemu'jizatan al-Qur'an itu sendiri.

- c) *Maqāshid al-Qur'an Juzziyah* merupakan bagian dari hikmah atau rahasia-rahasia yang tersimpan dalam satuan-satuan hukum yang terkandung dalam teks al-Qur'an, seperti hikmah perintah wudhu, shalat, haji, dan lain sebagainya.

Kedua, metode Ibnu 'Āsyūr dalam proses penggalian maqāshid al-Qur'an tersebut yaitu dengan menggunakan metode itiqra' (induktif), yaitu upaya penelitian terus-menerus secara cermat terhadap hal-hal yang partikular untuk mencapai kesimpulan umum yang mencakup keseluruhan satuannya. Metode ini digunakan Ibnu 'Āsyūr untuk menarik kesimpulan umum tujuan al-Qur'an berdasarkan karakteristik satuan-satuan hukum yang terkandung di setiap teksnya.

B. Saran.

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai konsep *maqāshid al-Qur'an* yang diterapkan Ibnu 'Āsyūr dalam karya tafsirnya masih berupa pemetaan awal. Sehingga masih diperlukan pembahasan yang lebih mendalam terkait pendekatan serta implementasinya dalam karya tersebut. Mungkin hal itu dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian lainnya yang selaras dengan penelitian ini.